

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi adalah jurusan di fakultas ekonomi yang diminati dikalangan mahasiswa. Setiap tahun peminat Jurusan Akuntansi di perguruan tinggi selalu meningkat. Hal ini menyebabkan dibutuhkan keterampilan untuk meningkatkan kualitas serta profesionalisme guna menghadapi persaingan dalam dunia kerja seorang akuntan. Menurut penelitian Basuki (1999) dalam Benny dan Yuskar (2006) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi dilandasi oleh keinginan untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu juga termotivasi dengan anggapan bahwa profesi akuntan dapat menjanjikan prospek yang cerah dan sangat dibutuhkan oleh perusahaan atau organisasi Indonesia di masa yang akan datang (Wheeler, 1983).

Banyaknya peminat dalam jurusan akuntansi juga dikarenakan sarjana akuntansi memiliki paling sedikit tiga alternatif langkah yang dapat ditempuh. Pertama, setelah menyelesaikan program sarjana dalam jurusan akuntansi, seorang sarjana langsung dapat bekerja. Kedua, setelah menyelesaikan program sarjana dapat langsung melanjutkan ke jenjang pendidikan S2. Ketiga, setelah menyelesaikan program sarjana, seorang sarjana dapat melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi untuk menjadi

seorang akuntan, baik itu akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan pemerintahan, maupun akuntan perusahaan.

Pendidikan Profesi Akuntansi adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana Ilmu Ekonomi dalam program studi akuntansi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 179/U/2001 tanggal 21 November 2001 tentang Penyelenggaraan PPAk menyatakan bahwa lulusan sarjana strata satu (S1) jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Mahasiswa yang telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi nantinya akan berhak memperoleh gelar sebutan profesi Akuntansi (Ak.), dan juga semakin berpeluang meniti karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik. Akuntan publik memiliki peranan yang penting untuk terselenggaranya perekonomian yang efisien dan meningkatkan transparansi untuk mewujudkan kualitas keuangan yang lebih baik.

Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi memang bukan suatu kewajiban bagi sarjana ekonomi jurusan akuntansi, tetapi dengan mengikuti PPAk para lulusan sarjana akuntansi dapat menambah ilmu, wawasan serta pengalaman di dalam pekerjaannya sebagai seorang akuntan professional. Peserta yang akan mengikuti kuliah PPAk adalah lulusan strata 1 (satu) pada jurusan akuntansi yang ingin mendalami secara spesifik bidang-bidang akuntansi tertentu.

Dengan melihat rendahnya minat mahasiswa akuntansi untuk meningkatkan profesionalisme di tengah tingginya kebutuhan dan tuntutan peningkatan profesionalisme akuntan ini menjadi sebuah tanda tanya. Mengapa minat mahasiswa untuk melanjutkan studinya pada Pendidikan Profesi Akuntansi rendah? Alasan apa yang mendasari hal tersebut? Disini, peneliti akan membahas mengenai beberapa faktor yang mungkin menjadi pertimbangan seorang mahasiswa dalam mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengambil pilihan untuk melanjutkan atau tidak melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi.

Faktor pertama yang sangat krusial dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi adalah kepribadian dari diri mahasiswa yang bersangkutan itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Attkinson, dkk (1987: 258) mendefinisikan kepribadian sebagai pola pikiran, emosi, dan perilaku yang berbeda serta karakteristik yang menentukan gaya personal individu dan mempengaruhi interaksinya dengan lingkungan. Sehingga, faktor dari dalam individu ini sangat menentukan minat seorang mahasiswa untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi. Dalam mengikuti program PPAk tersebut diperlukan suatu kepribadian yang kuat yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih mengikuti program perkuliahan PPAk dan mempertahankan keinginan tersebut secara konsisten sampai dengan selesai.

Selain itu, secara umum manusia mempunyai keinginan rasa untuk diakui oleh orang lain. Rasa ini timbul sebagai suatu bentuk rasa hormat

yang diperoleh dari pengakuan secara umum yang berlandaskan pada penilaian atas seseorang dimana diukur atas kedudukan serta kualitas individu tersebut. Secara umum, pengakuan ini seringkali disebut dengan prestise dimana prestise ini menjadi faktor kedua, yang mana diasumsikan oleh peneliti sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Menurut Kantzara (2009) menjelaskan bahwa prestise adalah nilai simbolik yang dinyatakan sebagai rasa hormat dan penghargaan terhadap professional. Sehingga, diperoleh pernyataan bahwasannya seorang individu yang mementingkan pengakuan dari pihak luar, mereka akan cenderung melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi dimana dengan melanjutkan Pendidikan tersebut seorang individu akan beranggapan bahwa mereka layak untuk mendapatkan pengakuan professional dari orang lain atas kompetensi yang ada dalam diri mereka. Sebaliknya, seseorang yang tidak terlalu mementingkan pengakuan dari pihak luar, mereka beranggapan bahwa melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi tidak hanya ditempuh sebagai suatu wujud untuk mengharapkan pengakuan dari pihak luar semata.

Paparan selanjutnya membahas mengenai faktor ketiga yang merupakan suatu wujud dari alasan mengapa seorang individu ingin melanjutkan pendidikannya sebagai seorang akuntan professional yaitu adanya dorongan atau motivasi karir yang baik. Menurut Gibson, dkk (1995:305), karir adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan

seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan. Dengan karir yang baik maka seorang individu tak ayal pasti mereka akan mengharapkan yang terbaik pula mengenai keamanan kerja, kepuasan kerja, serta keahlian dalam bidang terkait. Tak hanya itu, tidak bisa dipungkiri bahwa tujuan akhir dari karir yang baik adalah adanya sudut pandang kemampuan finansial individu yang memadai. Dengan karir yang baik maka kemampuan finansial seseorang akan berjalan mengiringi, dimana secara umum finansial merupakan faktor yang sangat penting mengingat bahwa finansial merupakan suatu faktor penunjang kehidupan manusia.

Namun, untuk melanjutkan pendidikan, dapat dilihat secara pasti bahwa biaya pendidikan selalu melekat dan menjadi bahan pertimbangan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau tidak. Biaya pendidikan menjadi faktor keempat yang ingin coba dipaparkan peneliti sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi. Menurut Supriadi (2010:3), menjelaskan bahwa biaya pendidikan menjadi salah satu masukan instrumental (instrumental input) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan serta dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif ataupun kualitatif, biaya pendidikan memiliki peran yang penting. Biaya untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi ini terhitung cukup mahal. Biaya pendidikan yang mahal ini menjadi permasalahan klasik hampir seluruh warga negara Indonesia yang sedang mencari ilmu dan menjadi penghalang masuk

(*barrier to entry*) di kalangan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Apabila kita komparasikan, biaya untuk mendapatkan gelar akuntan professional jauh lebih besar dibandingkan biaya untuk mendapatkan gelar sarjana (strata 1) dalam bidang ekonomi.

Faktor terakhir yang mungkin menjadi bahan pertimbangan seorang mahasiswa untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi yakni lama Pendidikan yang ditempuh untuk menyelesaikan studi tersebut. Menurut Yuneriya (2013), lama pendidikan adalah proses yang harus dijalani oleh seorang mahasiswa untuk menempuh pendidikan profesi akuntansi dan mendapatkan gelar profesi sebagai akuntan. Lama pendidikan ini bersifat relatif dan bergantung pada kondisi masing-masing individu. Namun, secara umum Pendidikan Profesi Akuntansi ini rata-rata dapat ditempuh selama dua semester atau satu tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Berlinasari dan Erawati (2017) mengenai motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, biaya pendidikan, dan lama pendidikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Dalam penelitian tersebut diperoleh bahwasannya semua variabel independent yaitu motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, biaya pendidikan, dan lama pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bancali (2006) menemukan dukungan karakteristik kepribadian mempengaruhi keraguan karir.

Sementara itu, Gunkel, Schlaegel, Langella dan Pelluchete (2010) berpendapat bahwa ciri-ciri kepribadian memiliki efek langsung pada karir siswa. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepribadian merupakan faktor penting bagi seorang individu untuk bertahan di lingkungan yang keras dan untuk mencapai keberhasilan yang lebih tinggi.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Mustapha dan Hassan mengenai gaji, keamanan dan stabilitas kerja, peluang untuk maju, prestise, serta persepsi mahasiswa pada lapangan kerja dalam minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Penelitian ini memberikan hasil bahwa keamanan dan stabilitas kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi akuntansi. Sedangkan, gaji, keamanan dan stabilitas kerja, prestise, dan persepsi mahasiswa pada lapangan kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Penelitian ini mereplikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Berlinasari dan Erawati (2017) yang telah peneliti paparkan diatas, dimana peneliti mencoba untuk menganalisis dan mencari bukti secara empiris mengenai motivasi karir, biaya pendidikan, dan lama pendidikan yang peneliti jadikan sebagai variabel independen dalam mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Selain itu, peneliti juga mencoba untuk menambahkan dua variabel independen yaitu kepribadian dan prestise. Berdasar latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepribadian, Prestise, Karir,

Biaya Pendidikan, dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini digunakan untuk:

1. Apakah kepribadian berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk)?
2. Apakah prestise berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk)?
3. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk)?
4. Apakah biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk)?
5. Apakah lama pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini digunakan untuk:

1. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh kepribadian terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk).
2. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh prestise terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk).
3. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk).
4. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk).
5. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh lama pendidikan terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk).

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis/Akademis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi para akademis sebagai materi kajian yang menyangkut tentang PPAk

- b. Dapat dijadikan bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya mengenai faktor yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.
2. Manfaat praktis
- a. Dapat memberikan wacana tentang pentingnya mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi untuk mendalami ilmu yang ditekuninya dan meningkatkan profesionalisme di bidang akuntan.
 - b. Bagi peneliti dapat memberikan ilmu pengetahuan dan meningkatkan wawasan peneliti mengenai minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi pada universitas muhammadiyah Surakarta.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika Skripsi ini bertujuan agar pembaca dapat memperoleh pemahaman secara sistematis kedalam 5 bab, dimana setiap bab terdiri dari beberapa sub bab dan di antara sub bab satu dengan yang lainnya saling berkaitan sebagai satuan yang tidak dapat dipisahkan, sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas mengenai deskripsi teori variabel, tinjauan penelitian sebelumnya, model penelitian dan pengembangan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisis data. Pada bab ini disajikan dan dijelaskan tentang analisis data dan pembahasan tentang hasil analisis yang merupakan jawaban dari hipotesis yang telah dikemukakan.

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan peneliti, serta saran-saran bagi peneliti selanjutnya.